

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka untuk menjawab tantangan masa depan. Bagi sebagian orang, pendidikan berarti suatu proses mengubah tingkah laku seseorang atau merupakan proses pembentukan kemampuan seseorang menuju kedewasaan.

Suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan terdapat pada UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 (dalam Hamalik, 1994:2) yang menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang “. Pengertian lain dari pendidikan menurut Hamalik (1994:2) adalah :

“Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan “.

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Sekolah tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswanya baik sebagai pribadi maupun sebagai calon masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam bentuk

apapun merupakan aktivitas yang akan membantu dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh Karena itu, guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Hamalik (1994:57) mengatakan bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengalaman yang penulis dapatkan pada waktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ternyata masih terdapat guru yang belum menerapkan ciri-ciri dari KTSP yang menyatakan bahwa dalam KTSP guru harus mandiri dan kreatif serta guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mandiri dan berfikir kreatif. Masih terdapat guru yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran. Pada umumnya, guru belum memberikan inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk belajar secara mandiri. Guru dalam menyajikan materi pelajaran kurang memberikan kebebasan bagi siswa untuk berfikir yang mengakibatkan sebagian siswa kurang menyenangi pelajaran tersebut. Semiawan (1984:14) berpendapat bahwa :

“karena terdesak waktu untuk mengejar pencapaian kurikulum, maka guru akan memilih jalan termudah, yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah. Akibatnya, para siswa mempunyai banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, tidak dilatih untuk menemukan konsep, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan”.

Guru dituntut kreatif mungkin dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri KTSP dan kurikulum sebelum KTSP yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menyatakan bahwa penyampaian dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih sebuah pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila pendekatan pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pembelajarannya.

Salah satu pendekatan yang saat ini menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik adalah *scientific approach* (pendekatan saintifik). Pendekatan saintifik merupakan suatu perkembangan dan pengembangan dari tiga ranah pendidikan yakni ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan), dan ranah kognitif (pengetahuan) siswa.

Penerapan pendekatan saintifik ini dapat diterapkan melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan. Lima aktivitas belajar tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Dengan itu diharapkan siswa termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat disekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari langkah ini diharapkan siswa mampu menalar rumusan masalah yang ingin diketahuinya. Langkah selanjutnya yaitu siswa melakukan diskusi kelompok, langkah ini termasuk pada tahapan mencoba. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok menyajikan hasil diskusi yang akan dipresentasikannya.

Mengingat pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pembelajaran, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Surabaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- (1) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini merupakan pembelajaran satu arah. Guru lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang hanya melakukan pemberian materi dengan metode ceramah.

- (2) Guru kurang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- (3) Pendekatan saintifik merupakan anjuran dari pemerintah yang harus dilaksanakan demi pendidikan yang bermutu.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik pada kelompok eksperimen dan pendekatan konvensional pada kelompok kontrol.
- (2) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Surabaya yang dipilih secara random.
- (3) Pengamatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari nilai atau hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi yang diberikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimanakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa?
- (2) Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa.
- (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik..

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Bagi Siswa

- (a) Dapat menarik motivasi siswa untuk kreatif dan aktif dalam pembelajaran.
- (b) Dapat secara langsung mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- (c) Dapat menambah pengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- (d) Dapat lebih menyukai pembelajaran matematika dan tidak beranggapan bahwa matematika tidak menarik dan membosankan.

(2) Bagi Guru

- (a) Menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan saintifik.
- (b) Menambah wawasan untuk lebih kreatif dalam menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya.

(3) Bagi Sekolah

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah guna untuk mengetahui hasil belajar siswa.

(4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan, tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.